

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur atau menguji data sehingga menghasilkan jawaban dari indentifikasi masalah yang harus diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis.

menurut Sugiyono (2017:8) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Berdasarkan dimensi waktu dan urutan waktu penelitian ini bersifat *Cross sectional* dan *time series* atau disebut juga panel data.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah obyek penelitian atau pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) konsisten dari tahun 2015 sampai 2017 dan yang konsisten memiliki laba positif. Maka populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 19 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*), Gujarati dan Porter (2009:237). Penelitian ini adalah penelitian populasi yang mana semua data diambil semua perusahaan tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang konsisten menetap di JII dan yang konsisten memiliki laba positif secara berturut-turut selama 3 tahun dari tahun 2015 sampai 2017. Sehingga jumlah perusahaan yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam variabel ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), Besaran nilai *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan dari total hutang dengan total modal sendiri dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.
2. *Return On Asset*(ROA), Besaran nilai *Return On Asset* yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan dari laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.
3. *Return On Equity* (ROE), Besaran nilai *Return On Equity* yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.
4. *Price to Book Value* (PBV), Besaran nilai *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur tingkat harga saham dengan nilai buku per lembar saham dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham. *Return* saham yang dimaksud adalah Besaran nilai *return* saham digunakan untuk membandingkan harga penutupan (closing price) periode sekarang dengan harga penutupan (closing price) periode sebelumnya. pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) di BEI dengan periode waktu penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi Operasional | Skala pengukuran |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1. | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | Rasio antara total hutang/ <i>total debt</i> dengan total <i>shareholder's equity</i> , dengan satuan persen | DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| 2. | <i>Return On Asset</i> (ROA) | Rasio antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah <i>total asset</i> , dengan satuan persen | ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ |
| 3. | <i>Return On Equity</i> (ROE) | Rasio antara pendapatan bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham, dengan satuan persen | ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$ |
| 4. | <i>Price to Book Value</i> (PBV) | Rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, dengan satuan persen | PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$ |

3.5 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, meliputi :

1. Data laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks (JII) selama periode 2015 sampai dengan 2017
2. Data *return* saham perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks (JII) selama periode 2015 sampai dengan 2017.

Sumber Data Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id berupa laporan keuangan pada perusahaan tergolong pada Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut sugiyono (2011:312) “metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai data variabel berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.

Data dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan data *Indonesia Capital Market Directory* khususnya perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui www.idx.co.id dan melalui jurnal-jurnal yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda, uji asumsi klasik serta uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model regresi linear berganda akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang valid dan BLUE (best linear unbiased estimation). Untuk memperoleh nilai koefisien yang tidak bias atau valid, maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Adapun dasar yang harus dipenuhi antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengujian ini menggunakan statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika tolerance value $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.2

Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Waston*)

| Hipotesis Nol | Keputusan | Kondisi |
|---|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No Decision</i> | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No Decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016;134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 ($>0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear, digunakannya analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui variabel- variabel independen (CR, DER, ROE, TATO, PER dan beta) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return* saham). Menurut Trihendradi (2009:212), regresi berganda ialah untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana koefisien regresi perhitungannya dilakukan secara dua tujuan sekaligus dalam suatu persamaan linier.

Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Maka persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return Saham*
- X1 : *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X2 : *Return On Asset (ROA)*
- X3 : *Return On Equity (ROE)*
- X4 : *Price to Book Value (PBV)*
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*
- β_2 : Koefisien regresi *Return On Asset*
- β_3 : Koefisien regresi *Return On Equity*
- β_4 : Koefisien regresi *Price to Book Value*
- e : Standart error

Persamaan diatas dikenal dengan persamaan linier berganda. Dinamakan linier karena pangkat dari semua parameternya adalah satu, dan dikatakan berganda karena variabel independennya lebih dari dua.

3.7.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian. Cara yang digunakan adalah dengan melihat tabel One Way Anova. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-F ini adalah:

1. Jika Signifikansi $F < 0.05$, maka model regresi yang diestimasi layak.
2. Jika Signifikansi $F > 0.05$, maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

3.7.3. Koefisien Determinasi Berganda (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Kriterianya sebagai berikut:

3. Nilai R_2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R_2 < 1$) variabel dependen.
4. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R_2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

5. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Terkait penelitian ini, apakah setiap variabel bebas yaitu, EPS, ROA, ROE, CR, PER dan OPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan tabelnya. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima

Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 Ditolak